

VOL. 2

MAIN

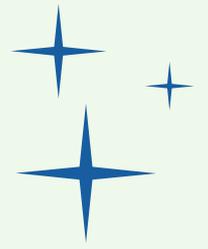
ALSA LC UNAIR

MAGAZINE

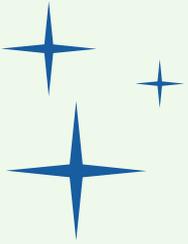


**Digital Justice & Cyber Law:
Navigating the Age of Digital Transformation**

TABLE OF CONTENTS



01	GREETINGS
02	CREW
03	LEGAL REVIEW
04	MUST VISIT
05	ENGLISH CORNER
06	MUST LISTEN
07	ALUMNI TESTIMONY
08	PROJECT OFFICER INTERVIEW
09	SPONSOR'S PROFILE



GREETINGS



El Haryo Syarief

Director of ALSA LC UNAIR

Assalamualaikum Wr. Wb.,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Greetings of virtue to all of us

First of all, let us give praise and thanks to God Almighty because it is for His blessings and grace that we are always given abundant health and blessings by Him. His love and mercy is so great that we are always blessed to be able to gain knowledge in this house that we love, Asian Law Students' Association (ALSA) Local Chapter Universitas Airlangga. ALSA LC Unair has become the best place to improve the skills and quality of self for more than 400 active members and also 1300 alumni spread throughout Indonesia. We are committed to ensuring that every individual in ALSA Indonesia can become an excellent future jurist based on the 4 pillars of ALSA, namely Academically Committed, Internationally Minded, Socially Responsible, and Legally Skilled.

ALSA Local Chapter Universitas Airlangga or often called ALSA LC Unair has been established for approximately 32 years, this proves that this organization is an organization that has a strong and massive base. Of course ALSA has many work programs that are held to improve the competence, connections, and experience of its members. One of our flagship programs is the ALSA LC Unair Main Magazine. ALSA LC Unair Main Magazine is a product issued by the ICT Division to introduce our Local Chapter to the wider community and aims to promote ALSA LC Unair internally and externally. In this case, the ICT Division is assisted by several divisions to fill the substance of the Main Magazine Vol. 2.

We hope that the ALSA LC Unair Main Magazine Vol. 2 product can expand the horizons of knowledge and increase the engagement of this organization to provide wider benefits and create a good organizational scope. In addition, we provide some information that can be accessed to get a closer look at how our organization runs.

As the Director of ALSA LC Unair, I warmly welcome you to get to know more about this organization that we are proud of, along with the work programs that we will run. Through ALSA LC Unair Main Magazine Vol. 2, we hope to convey comprehensive information about the vision, mission, and strategic steps of ALSA LC Unair. Finally, may every effort and struggle we make always receive the blessing of the entire universe, so that ALSA LC Unair can continue to be a pioneering organization that provides benefits to members, society, and the nation.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,
Shalom,
Om Shanti Shanti Shanti Om,
Namo Buddhaya.

**Leading in Unity, Succeeding as One,
May ALSA Always Be One!**



CREW

Suara Burung sebagai Objek Hak Cipta: Perspektif Hukum Indonesia dan Internasional

by : Theophilia Kezia Panjaitan



Photo by: Unsplash

1. Latar Belakang

Menurut berbagai laman berita, pada Agustus 2025, hotel-hotel, cafe-cafe dan berbagai jenis tempat publik lainnya, mulai mendapatkan berbagai laporan tagihan dari Lembaga Manajemen Kolektif Nasional (LMKN) terkait pemutaran lagu di tempat-tempat publik. Hal ini kemudian menjadi suatu topik yang hangat di masyarakat dikarenakan tagihan yang diberikan kepada para pelaku usaha cukup besar hingga Rp.2.2 miliar seperti yang dialami oleh PT Mitra Bali Sukses (pelaku usaha yang mengelola Mie Gacoan cabang Bali), hal ini kemudian terjadi kepada pelaku usaha di bidang lainnya.

Tidak hanya pada lagu-lagu, sebuah hotel di Tangerang Selatan menerima laporan tagihan dari LMKN, tetapi yang ditagih bukan lagu yang merupakan buatan manusia, melainkan suara-surara burung dan suara jangkrik.

Suara Burung sebagai Objek Hak Cipta: Perspektif Hukum Indonesia dan Internasional

by : Theophilia Kezia Panjaitan

1. Latar Belakang

Hal ini memunculkan kebingungan di masyarakat dikarenakan bagaimana suara kicau burung dan jangkrik merupakan suara alam yang kita dengar sehari-hari, terutama apabila kicau burung dan jangkrik yang terdengar di ruangan publik adalah dikarenakan lingkungan tersebut memelihara makhluk hidup tersebut.

2. Isu Hukum

Bagaimana hukum Indonesia dan internasional memandang Hak Cipta atas suara alam?

3. Dasar Hukum

1. UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta
2. Berne Convention for the Protection of Literary and Artistic Works (1886, berlaku di Indonesia sejak 1997)
3. WIPO Copyright Treaty (WTC)

4. Pembahasan

Pengertian mengenai Hak Cipta

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, Hak Cipta dapat dipahami sebagai hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, menurut hukum internasional dari Berne Convention for the Protection of Literary and Artistic Works yang juga merupakan bagian dari WIPO, menjelaskan secara implisit bahwa Hak Cipta adalah setiap karya dalam bidang sastra, ilmu



Photo by: Unsplash

Suara Burung sebagai Objek Hak Cipta: Perspektif Hukum Indonesia dan Internasional

by : Theophilia Kezia Panjaitan



Photo by: Unsplash

4. Pembahasan

pengetahuan, dan seni, terlepas dari cara atau bentuk penyampaiannya yang dilindungi oleh undang-undang yang diatur dan ditetapkan. Seluruh pengertian mengenai hak cipta merujuk pada hak eksklusif atas hasil karya yang lahir dari ide serta kontribusi kreatif seorang individu dalam suatu produk tertentu. Pemahaman ini berkaitan dengan isu yang tengah berkembang mengenai rekaman suara alam maupun suara alam asli, yang dalam praktiknya bahkan telah menjadi dasar somasi oleh LMKN terkait kewajiban pembayaran royalti. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan kritis mengenai batasan objek yang dapat dikenai perlindungan hak cipta, serta sejauh mana produk-produk tertentu, khususnya yang bersumber dari fenomena alam, dapat dikategorikan sebagai karya cipta.

Royalti Suara Burung dalam Hukum Indonesia

Sesuai dengan pemahaman dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, Pasal 1 angka 3 menyatakan bahwa Ciptaan adalah setiap hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang dihasilkan atas inspirasi, kemampuan, pikiran, imajinasi, kecekatan, keterampilan, atau keahlian yang diekspresikan dalam bentuk nyata. Pemahaman ini secara implisit menyatakan bahwa sebuah karya dapat dianggap ciptaan ketika ada kontribusi pikiran, imajinasi, kecekatan atau segala bentuk aktivitas sejenisnya yang diekspresikan secara nyata. Rekaman suara alam secara nyata tidak

Suara Burung sebagai Objek Hak Cipta: Perspektif Hukum Indonesia dan Internasional

by : Theophilia Kezia Panjaitan



menunjukkan ada “keterampilan” ataupun “keahlian” seseorang yang dapat kita telusuri secara nyata. Hal ini dapat kita ketahui karena suara alam sendiri tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan sesuatu yang sudah ada di alam raya tanpa ada kontribusi manusia. Pasal 40 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta mengatur secara rinci bentuk-bentuk ciptaan yang memperoleh perlindungan hak cipta.

Namun, dari keseluruhan jenis ciptaan yang disebutkan, tidak terdapat ketentuan yang secara eksplisit memasukkan ‘suara alam’ sebagai objek perlindungan. Memang, ayat tersebut mencantumkan lagu atau musik dengan atau tanpa teks, tetapi apabila dikaitkan dengan ketentuan Pasal 1 angka 3, rekaman suara burung tidak dapat dikualifikasikan sebagai karya cipta karena tidak terdapat kontribusi kreatif manusia secara langsung, selain penggunaan teknologi perekaman. Dengan demikian, rekaman suara alam belum memiliki landasan pengaturan yang jelas dalam sistem hukum hak cipta di Indonesia, terlebih apabila yang digunakan adalah suara burung asli yang berasal dari sangkar-sangkar di area publik.

Royalti Suara Burung dalam Hukum Internasional

Menurut WIPO Copyright Treaty (WTC) Pasal 2, Perlindungan hak cipta berlaku untuk ekspresi dan bukan untuk ide, prosedur, metode operasi, atau konsep matematis itu sendiri. Pasal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa karya yang dapat dilindungi adalah karya yang dihasilkan dari “ekspresi” manusia dan dalam kasus ini, suara burung bukan merupakan hasil dari ekspresi manusia, melainkan suatu keindahan alam. Sehingga, hal tersebut dalam hukum internasional belum dapat dibuktikan secara sah harus dilindungi selagi tidak ada unsur kontribusi kreatif manusia dalam rekaman rekaman tersebut, apalagi suara dari burung yang dipelihara secara asli di lingkungan publik.

Suara Burung sebagai Objek Hak Cipta: Perspektif Hukum Indonesia dan Internasional

by : Theophilia Kezia Panjaitan



Photo by: Unsplash

Tetapi, situasi ini berbeda apabila suara tersebut sudah didaftarkan pada lembaga trademark yang berwenang. Contoh yang dapat kita pahami adalah kasus pendaftaran suara singa milik Metro-Goldwyn-Mayer (MGM) studio, suara raungan singa yang ditampilkan setiap pengantar film menjadi hal yang ikonik dari studio. Peristiwa ini cukup menyulitkan bagi Studio MGM dikarenakan hukum yang berlaku terkait hak cipta di Kanada, tidak menerima permohonan merek yang terdiri dari merek suara tanpa ada kontribusi aktif dari manusia. Akhir dari perjuangan mereka menghasilkan hasil yang memuaskan, tetapi hal tersebut dapat dicapai ketika melewati begitu banyak verifikasi dan persuasi kepada pihak berwenang.

5. Kesimpulan dan Saran

Peristiwa ini secara tidak langsung mempertanyakan kejelasan hukum yang berada di Indonesia, terutama dalam topik hangat ini terkait pembayaran royalti di berbagai tempat publik, termasuk somasi yang dikirimkan kepada salah satu hotel di Tangerang Selatan. Hal ini kembali mengejutkan masyarakat dikarenakan hotel tersebut tidak pernah memutar lagu, melainkan mengandalkan suara burung dan jangkrik asli yang dipelihara untuk tujuan berikut untuk menekankan tema alam pada hotel tersebut. Asli atau tidak, rekaman suara alam sampai sekarang tidak dijelaskan secara tegas terkait hak cipta yang ia miliki.

Suara Burung sebagai Objek Hak Cipta: Perspektif Hukum Indonesia dan Internasional

by : Theophilia Kezia Panjaitan

Saat ini, hukum Indonesia tidak mengatur secara tulisan mengenai hak cipta mengenai rekaman suara alam atau rekaman yang tidak ada kontribusi manusia di dalamnya. Lalu, hukum internasional juga tidak dijelaskan terkait pengaturan rekaman suara alam, bahkan di negara lain, rekaman suara, termasuk rekaman suara alam, tidak dapat diklaim hak cipta jika tidak ada kontribusi manusia dalam produk tersebut, kecuali seperti kasus Studio MGM terkait rekaman raungan singa, memperjuangkan hak ciptanya kepada lembaga berwenang dikarenakan ada tujuan komersial dari suara tersebut.



Photo by: Unsplash

Pemerintah diharapkan dapat menindaklanjuti isu terkait hak cipta atas rekaman, khususnya rekaman suara alam. Isu ini menjadi sorotan publik seiring merebaknya pemberitaan mengenai somasi yang diterima oleh salah satu hotel di Tangerang Selatan, meskipun suara yang digunakan merupakan suara asli burung dan jangkrik yang berasal dari area publik. Perlu ditegaskan bahwa suara alam bukanlah hasil karya ciptaan manusia, sehingga perlu dilakukan kajian hukum lebih lanjut untuk mencegah timbulnya berbagai kerugian bagi para pihak yang berkepentingan, sekaligus memastikan adanya kepastian hukum dan keadilan yang proporsional.

Bibliography

https://www.beritasatu.com/lifestyle/2913474/pakai-suara-burung-dan-jangkrik-hotel-di-tangsel-ditagih-royalti#goog_rewarded

<https://www.trademarkspatentslawyer.com/blog/trademark-law-firm>

MUST VISIT

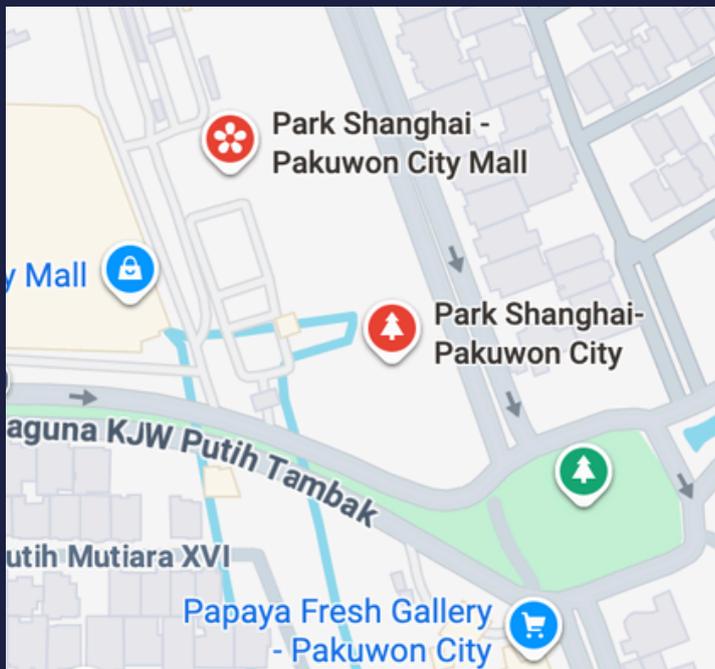
Curated by: Muhammad Hafizh Ahnaf

Shanghai Park

Jl. Laguna Kejawan Putih Utara No.1 Blok MU2,
RT.000/RW.00, Kejawaan Putih Tamba, Mulyorejo, Surabaya



Photo by Suara Jatim Post



Located in Pakuwon City Mall, Shanghai Park gives you an experience like in Shanghai, with different kinds of options of food stalls, not only that there's also a Ferris wheel and other games that you can play with your friends. Truly, it gives you a Chinese nuance with a lot of Instagrammable spots. Different kinds of culinary experiences and entertainment, Shanghai Park is a must-visit place.

MUST VISIT

Curated by: Muhammad Hafizh Ahnaf

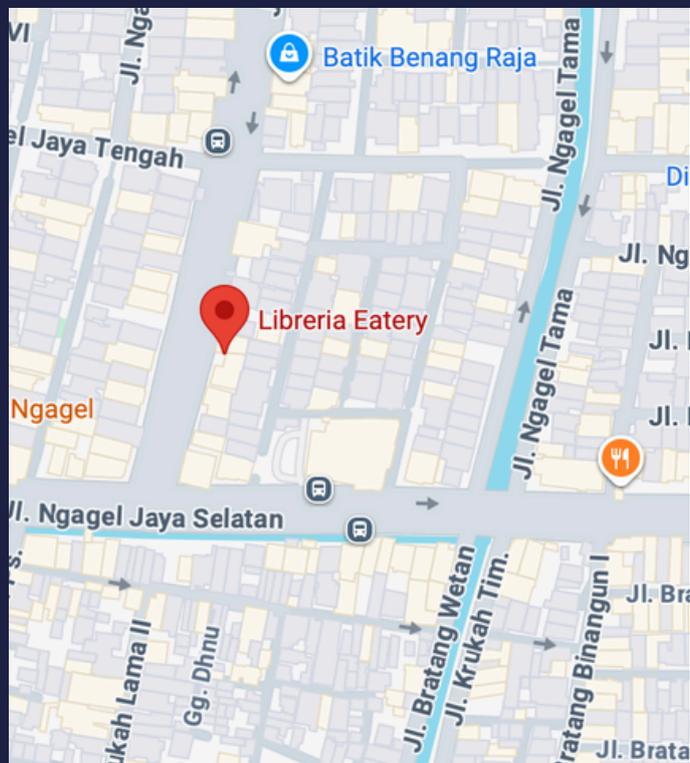
Jl. Ngagel Jaya No.89, Pucang Sewu,
Kec. Gubeng, Surabaya

If you are looking for a cozy hidden gem, Libreria Eatery is definitely worth a visit. Located right next to Uranus Bookstore, this café offers a calm and clean atmosphere, making it the perfect spot for some quiet me-time. Whether you want to read a book, study, or get your assignments done, the peaceful ambiance will help you stay focused and relaxed. It feels like one of those underrated cafés that not many people know about, but once you try it, you'll want to keep coming back. The coffee is rich and flavorful, while the food is just as delightful, completing the whole experience.

Libreria Eatery



Photo by tripadvisor



Cybersecurity and National Security: A Legal Review of Singapore's Response to Cyberattacks on Critical Infrastructure



Photo by: Unsplash

Issue

Singapore is facing an active and sophisticated cyberattack on its Critical Information Infrastructure (CII), carried out by the state-linked Advanced Persistent Threat (APT) group UNC3886. Coordinating Minister for National Security K. Shanmugam confirmed that this group is attacking critical systems with the potential to disrupt essential services such as energy, telecommunications, healthcare, finance, and transport. The case raises the legal issue of how Singapore's cybersecurity and national security framework, in conjunction with international rules, addresses such ongoing cyber threats.

Rules

At the domestic level, Singapore's Cybersecurity Act 2018 provides the statutory foundation for protecting CII. It authorises the Cyber Security Agency (CSA) to direct CII operators, investigate incidents, enforce security measures, and coordinate responses to cyberattacks. At the international level, several norms and legal frameworks apply. The United Nations Charter 1945 under Article 2(4) prohibits the use of force against the territorial

Cybersecurity and National Security: A Legal Review of Singapore's Response to Cyberattacks on Critical Infrastructure

integrity or political independence of states, which may extend to large-scale cyber operations if they cause effects equivalent to kinetic attacks. Additionally, Article 51 of the UN Charter recognises the right of self-defence in the event of an armed attack, including cyberattacks of sufficient gravity. The UN Group of Governmental Experts (UN GGE) reports of 2013, 2015, and 2021 affirm that international law, particularly state sovereignty and non-intervention, applies to cyberspace. Similarly, the Tallinn Manual 2.0 on the International Law Applicable to Cyber Operations provides persuasive authority, clarifying that states must not conduct cyber operations that cause significant harm to another state's critical infrastructure.

Analysis

The escalation of APT intrusions in Singapore demonstrates that both domestic and international legal frameworks are being tested against highly advanced cyber capabilities. Domestically, the Cybersecurity Act enables the CSA to act decisively by



Photo by: Lianhe Zaobao (via The Straits Times)

mandating security standards for CII operators and compelling immediate responses to incidents. Internationally, the challenge lies in attribution: while UNC3886 has been publicly identified, Singapore has refrained from attributing the attack directly to a state, in line with the cautious approach under international law to avoid unwarranted escalation. The attack, however, arguably falls within the scope of "hostile cyber operations" addressed by the Tallinn Manual and UN GGE norms, as it threatens essential infrastructure vital to national security. The broader implication is that Singapore must not only defend itself under domestic law but also strengthen its position within international law debates, particularly on whether sustained cyber espionage or sabotage of critical infrastructure should amount to a violation of sovereignty or an unlawful intervention.

Cybersecurity and National Security: A Legal Review of Singapore's Response to Cyberattacks on Critical Infrastructure

Conclusion

Singapore's response to the UNC3886 cyberattack illustrates the interplay between domestic cybersecurity law and international legal norms. While the Cybersecurity Act provides an effective domestic framework to protect CII, international law supplies the normative basis to condemn and potentially respond to hostile cyber operations. Singapore's careful strategy of public disclosure without direct state attribution shows an effort to balance deterrence with diplomatic prudence. Moving forward, Singapore must continue to reinforce technical resilience, deepen legal preparedness, and actively participate in shaping binding international rules on state responsibility in cyberspace.

Bibliography

Singapore says cyber espionage group targeting critical infrastructure, Reuters (18 July 2025)

China denies link to espionage group accused of attacking Singapore critical infrastructure, Reuters (21 July 2025)

United Nations Charter 1945

Tallinn Manual 2.0 on the International Law Applicable to Cyber Operations (Cambridge University Press 2017)

UN GGE Report on Developments in the Field of Information and Telecommunications in the Context of International Security (2015, 2021)

MUST LISTEN

Curated by: Kenobi Akmal Gusdianto



Sol del Sur

Sun Room

If you like surf-rock energy, this one's drenched in California sunshine. It's carefree, jangly, and perfect for when you want to feel like you're on a beach road trip—even if you're stuck in your room.

Free Somebody

Luna

A K-pop gem that blends house and EDM with Luna's powerhouse vocals. It's uplifting, liberating, and makes you want to dance like you're shaking off all your worries.



Remember Summer Days

ANRI

A City Pop classic from the '80s. It's smooth, nostalgic, and captures that dreamy, late-summer-night feeling. If you've ever wished for a retro soundtrack to your life, this is it.

MUST LISTEN

Curated by: Kenobi Akmal Gusdianto

Sun Keeps on Shining almost monday

An indie-pop anthem with bouncy optimism. It's lighthearted, catchy, and feels like a pep talk in song form—ideal for days when you need a little push of positivity.



Run Away With Me Carly Rae Jepsen

One of the best pop songs of the 2010s. The sax riff is iconic, the chorus is euphoric, and Carly delivers romance and urgency in a way that feels cinematic. It's pure dopamine in music form.

12 to 12 sombr

A vibey, moody track that balances R&B smoothness with indie edge. It's the kind of song you put on late at night when you want to sink into your thoughts.





ALUMNI PROFILE

Yoshe Agatha Patricia (2018)

1. Bagaimana ALSA berpengaruh ke kehidupan kerja?

Lebih mudah bersosialisasi dengan rekan kerja karena di ALSA sudah dilatih untuk bekerja dalam tim, lebih bisa manajemen waktu dalam mengerjakan pekerjaan yang banyak di waktu yang bersamaan, karena pas di ALSA memegang banyak acara.

2. Rintangan apa yang dihadapi di dunia kerja namun dapat dilewati berkat pengalaman di ALSA?

Personally kalau aku terbantu banget sama relasi yang aku punya dari ALSA. Kayak misalnya kalau lagi sidang perkara-perkara, karena aku litigation, jadi kalau ketemu counterpart / pihak-pihak dari kantor lain dan ternyata temen dari ALSA dulu, kalau kehambat bisa lebih mudah untuk tuker informasi.

3. Momen apa yang paling di kenang selama di ALSA?

Momen yang paling dikenang itu pas romli bareng kating ke Malang, ke Bali, terus pas kerja bareng sama Local Board yang akrab menghadapi cobaan-cobaan di ALSA LC Unair. Itu berkesan banget



ALUMNI PROFILE

Aurel Muhammad Abdi Mahardika (2019)

1. Bagaimana ALSA berpengaruh ke kehidupan kerja?

ALSA membantu saya untuk dapat membuka jejaring relasi baru dan kesempatan untuk berkenalan dengan senior2 yang sudah lebih dulu masuk dalam dunia kerja. Karna ALSA juga jejaring kerja dari teman-teman ALSA local chapter lain juga terbuka dan membantu untuk memberikan banyak kesempatan yang mungkin tidak akan didapatkan jika bukan karena ALSA.

2. Rintangan apa yang dihadapi di dunia kerja namun dapat dilewati berkat pengalaman di ALSA?

Pengalaman digembleng saat OLMA dan menjadi Local Board sangat memberikan banyak perspective baru bagi diri pribadi, sehingga saat memasuki dunia kerja sudah tidak asing dan dapat beradaptasi dengan cepat. Contoh paling mudah adalah management skill dan kemampuan public speaking yang sangat banyak saya dapatkan saat aktif di ALSA LC UNAIR dan menjadi skill pendukung saya saat sudah bekerja saat ini.

3. Momen apa yang paling dikenang selama di ALSA

Saya rasa OLMA sudah pasti menjadi kenangan pahit manis tersendiri bagi teman-teman ALSA semua ya, dan juga momen saat menjadi Local Board. 1 tahun yang luar biasa merubah diri saya pribadi baik sebagai individu maupun untuk karir, yang saya ucapkan terimakasih sebanyak banyaknya kepada senior ALSA LC UNAIR angkatan 18, 17, 16, dan senior lain yang sudah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada saya



ALUMNI PROFILE

Normandyarsa Rahman (2018)

1. Bagaimana ALSA berpengaruh ke kehidupan kerja?

Dalam lingkungan pekerjaanku, 4 pilar ALSA, yaitu *internationally minded, legally skilled, academically committed, dan socially responsible* sangat sering aku implementasikan. Sebagai *corporate legal*, kita akan dihadapkan dengan berbagai macam bentuk permasalahan maupun pekerjaan yang membutuhkan kita untuk menggunakan 4 keahlian tersebut. Sebagai contoh, kita harus dapat beradaptasi jika dihadapkan dengan pekerjaan berlingkup internasional, dapat memahami peraturan perundang-undangan yang digunakan dalam lingkup tersebut, berkomunikasi langsung dengan pihak luar maupun rekan kerja, dan tidak berhenti untuk belajar. menurutku, nilai nilai tersebut tidak selalu difokuskan dan diterapkan dalam semua organisasi secara utuh, namun ALSA adalah tempat yang tepat untuk mendalami dan mengasah hal tersebut.

2. Rintangan apa yang dihadapi di dunia kerja namun dapat dilewati berkat pengalaman di ALSA?

Terdapat berbagai kondisi dalam dunia kerja dimana kita dihadapkan dengan problem yang mengharuskan kita untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Di ALSA, kita diajarkan untuk bermusyawarah, berdiskusi, dan berkolaborasi melalui berbagai macam program kerja yang dibuat oleh teman-teman ALSA, baik dalam skala nasional maupun internasional. Kita diajarkan untuk mendengarkan, mengutarakan, dan mengkolaborasikan ide dan gagasan. Dengan mengikuti beberapa program-program tersebut saat menjadi anggota ALSA, aku merasakan manfaatnya secara langsung dalam dunia kerja, dimana skill tersebut membuatku dapat beradaptasi dan berkontribusi dengan lebih cepat.

3. Momen apa yang paling di kenang selama di ALSA?

Berkesempatan untuk menjadi *project officer* dari *organizing leadership and managerial of ALSA (OLMA) 2019* akan selalu menjadi momen paling berkesan untukku. hal tersebut saat itu rasanya sangat di luar zona nyamanku, namun pengalaman itulah yang membuat aku semakin menyadari bahwa skill untuk bekerja sebagai tim dan pengambilan keputusan dengan cepat sangat dibutuhkan. pada akhirnya memori tersebut selalu aku kenang dengan perasaan senang, karena mengingat aku ditemani dan didukung oleh teman-teman ALSA yang memiliki visi dan tujuan yang sama untuk mencapai sebuah target dan dengan cara yang sangat menyenangkan dan berkesan.

INTERVIEW PROJECT OFFICER



Farhandio W. L. Rasyid
Project Officer ANLF 2025

Apa tantangan terbesar yang dihadapi selama menjadi Project Officer dan bagaimana cara Anda mengatasinya?

Berdasarkan pengalaman saya, tantangan terbesar yang saya hadapi ialah menumbuhkan sense of urgency kepada teman-teman semua karna setiap proker harus berjalan secara bersama-sama. Solusi utama menurut saya ialah meningkatkan bonding antar sesama panitia agar semua panitia juga merasa enjoy dalam jalannya proker.

Pengalaman atau keterampilan apa yang paling berharga yang Anda dapatkan dari memimpin sebuah proyek di Alsa Ic unair?

Menurut saya, ketrampilan dan pelajaran yang paling berharga menurut saya ialah ketrampilan leadership dan public speaking. Saya terlatih untuk berbicara didepan umum dan saya harap ini dapat menjadi modal utama bagi saya dikemudian hari.

Jika diberi kesempatan untuk mengulang masa sebagai Project Officer, hal apa yang ingin Anda lakukan berbeda atau perbaiki?

Hal yang ingin evaluasi dari diri saya sendiri ialah agar saya dapat lebih terampil lagi dalam mendelegasikan suatu tugas dan berkoordinir dengan para koor dan juga para staff agar setiap panitia dapat merasakan dan mengerti terkait setiap rangkaian acara yang tentunya vital di hari-h

INTERVIEW PROJECT OFFICER



Raisza Azaria
Project Officer ALSA Catch-Up 2025

Apa tantangan terbesar yang dihadapi selama menjadi Project Officer dan bagaimana cara Anda mengatasinya?

Tantangan kuu terbesar menjadi project officer ituu menjaga semangat panitia-panitia ku untuk berprokerr. Menurut ku karena sekarang mereka memiliki banyak kesibukan jadinya semangat untuk berproker sudah mulai turun. Untuk menumbuh kan kembali semangat berproker adalah dengan me reachout dengan 'fun' kembali panitia panitiaa ku agar semangat berproker nyaa kembalii.

Pengalaman atau keterampilan apa yang paling berharga yang Anda dapatkan dari memimpin sebuah proyek di ALSA LC unair?

Ketrampilan yang paling berharga yang aku dapet dari memimpin proyek di ALSA LC UNAIR inii itu multitasking, aku merasa lebih dapat mengerjakan dan menyelesaikan banyak hal dalam satu waktu. Menurutku multitasking adalah keterampilan yang baik karena dapat melatih otak untuk cepat beradaptasi dan melatih cepat untuk mengambil keputusan yang tepat.

Jika diberi kesempatan untuk mengulang masa sebagai Project Officer, hal apa yang ingin Anda lakukan berbeda atau perbaiki?

Hal yang aku ingin perbaiki adalah selalu berfikir jangka panjang, jadi selalu membuat backup plan untuk beberapa kondisi sehingga untuk menjalankan sebuah proker akan lebih siap untuk menghadapi semua situasi yang terjadi di lapangan.

INTERVIEW PROJECT OFFICER



Rezcha Rabitha Prameswari
Project Officer ALSA Visit 2025

Apa tantangan terbesar yang dihadapi selama menjadi Project Officer dan bagaimana cara Anda mengatasinya?

Menurutku tantangan terbesarnya itu koordinasi dengan banyak orang dengan karakter yang beda-beda. Kadang ada yang super responsif, ada juga yang slow response, jadi progress bisa agak tersendat. Aku ngatasinya dengan bikin timeline yang jelas, sering nge-check in ke divisi, dan coba nyari cara komunikasi yang lebih enak biar semua tetap on track.

Cara aku mengatasinya bukan hanya dengan sekadar mengingatkan, tapi dengan mencoba membangun sense of belonging terhadap proker ini. Aku berusaha mengomunikasikan visi dan tujuan proker ini dengan jelas, supaya semua anggota merasa mereka punya kontribusi penting.

Pengalaman atau keterampilan apa yang paling berharga yang Anda dapatkan dari memimpin sebuah proyek di Alsa Ic unair?

Yang paling berharga sih kemampuan buat manage waktu dan ngatur prioritas. Karena jadi Project Officer itu otomatis harus bisa mikirin gambaran besarnya, tapi juga nggak boleh lupa detail-detail kecil. Selain itu, aku juga belajar lebih sabar dan fleksibel, karena ternyata nggak semua hal bisa jalan sesuai plan. Selain itu, aku juga ngerasa keterampilan komunikasi lintas arah (ke panitia, ke supervisi, hingga ke pihak eksternal) sangat terasah. Aku belajar gimana cara membedakan gaya komunikasi: kapan harus formal, kapan bisa lebih cair, dan bagaimana menjaga profesionalitas di tengah pressure. Pengalaman jadi Project Officer ini juga memperkuat problem solving skill aku, karena sewaktu-waktu suka ada situasi ga terduga, mulai dari revisi konsep, perubahan teknis acara, sampai negosiasi dengan pihak eksternal.

Jika diberi kesempatan untuk mengulang masa sebagai Project Officer, hal apa yang ingin Anda lakukan berbeda atau perbaiki?

Aku ingin lebih berani melakukan delegasi sejak awal. Ada momen ketika aku terlalu perfeksionis dan akhirnya beberapa hal jadi numpuk di aku sendiri. Kalau diulang, aku akan lebih percaya penuh pada tim dan memberi ruang mereka ruang untuk berinisiatif, meskipun mungkin hasilnya tidak persis sama dengan ekspektasi awal. Menurutku, di situlah letak pembelajaran kolektif, jadi program kerja ini bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses tim yang tumbuh bersama 🙌

SPONSOR'S PROFILE

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya merupakan perangkat daerah yang berperan strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di Kota Surabaya. DLH bertugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan program di bidang lingkungan hidup, seperti pengendalian, pencemaran, pengelolaan sampah,



DINAS
LINGKUNGAN
HIDUP
KOTA SURABAYA

pelestarian keanekaragaman hayati, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam pelaksanaannya, DLH turut melibatkan berbagai elemen masyarakat dan lembaga guna mewujudkan Surabaya sebagai kota yang hijau dan berkelanjutan.

Struktur organisasi DLH Kota Surabaya terdiri dari 4 bidang utama dan 1 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Keempat bidang tersebut adalah: Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, yang fokus pada kualitas lingkungan dan pelestarian flora-fauna; Bidang Kebersihan dan Pemberdayaan, yang menangani pengelolaan sampah serta pelibatan masyarakat; Bidang Sarana, Prasarana, dan Pemanfaatan Limbah, yang mengelola infrastruktur dan teknologi terkait pengelolaan limbah; serta Bidang Penataan dan Pengawasan Lingkungan Hidup, yang bertugas mengawasi pelaksanaan kebijakan lingkungan di lapangan. Selain itu, terdapat UPTD Pemakaman yang mengelola layanan dan fasilitas pemakaman secara profesional dan ramah lingkungan.

Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya beralamat di Jl. Menur No. 31 A, Surabaya. Lokasi ini menjadi pusat pelayanan publik dan koordinasi program-program lingkungan hidup di kota ini. DLH membuka akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pengaduan lingkungan, mendapatkan edukasi, serta terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dengan struktur yang terorganisasi dan pendekatan kolaboratif, DLH Surabaya terus berkomitmen menciptakan lingkungan kota yang sehat, lestari, dan layak huni bagi generasi masa kini dan mendatang.



**LOCAL CHAPTER
UNIVERSITAS AIRLANGGA**